

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan/bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (GBPP, 1995 : 1).

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah :

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia (GBPP, 1993 : 1).

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah dasar ini merupakan penjabaran dari bunyi Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, yaitu

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan (PP No. 28 Bab III pasal 3).

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah dasar sebagaimana yang dijelaskan di dalam GBPP PAI adalah sebagai berikut :

1. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2. *Penyaluran*, yaitu menyelurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
3. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Pencegahan*, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. *Penyesuaian*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. *Naahar ulan*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
7. *Pengajaran*, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

Kemampuan dasar yang diharapkan dari siswa lulusan SD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disyaratkan di dalam GIBPP adalah :

1. Siswa gairah beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a.
2. Siswa mampu membaca Al Qur'an dan menuliskannya dengan benar serta berusaha memahaminya.

3. Siswa terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
4. Siswa mampu memahami tarikh Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
5. Siswa terbiasa menerapkan aturan-aturan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dari keberhasilan siswa tersebut dapat diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agaman Islam.
2. Siswa menyakini kebenaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
3. Siswa bergairah beribadah.
4. Siswa mampu membaca dan menyalin kitab suci Al Qur'an serta berusaha memahaminya.
5. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
6. Siswa rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik.
7. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
8. Siswa memahami, menghayati dan mengamil manfaat tarikh Islam.
9. Siswa mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kendatipun pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga dan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkannya lebih lanjut dalam diri anak melalui himbangan dan pengajaran serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, namun kontribusinya mempunyai dampak yang sangat berkaitan dan satu sama lainnya saling berpengaruh.

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Kertayasa tentunya tidak akan terlepas dari komponen-komponen pengajarannya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan hubungannya dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga yang besar kemungkinan sebagai hasil pendidikan atau pembinaan pribadi di sekolah.

Beberapa indikator yang ingin diketahui penulis berkenaan dengan tanggapan siswa terhadap pengajaran agama Islam di sekolah adalah :

1. Guru, mengenal keahlian, penampilan dan bahasa yang digunakannya.
2. Bahan atau materi yang diberikannya apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan jaman.
3. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
4. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran pengajaran.
5. Jenis tes yang digunakan baik tes tertulis bentuk uraian, tes objektif dan tes lisan.

Sedangkan indikator-indikator mengenai perilaku sehari-hari siswa dalam keluarga meliputi :

1. Perilaku siswa terhadap Allah SWT, seperti mengerjakan shalat, suka menolong orang lain, mempunyai rasa sayang sesama manusia, suka menyantuni orang lain.
2. Mampu membedakan antara perilaku yang baik (*maḥmudah*) dengan perilaku yang tidak baik (*mazmumah*).
3. Perilaku siswa terhadap masyarakat, seperti keluarga, saudara, tetangga dan suka bermuayarah dengan orang lain.

4. Perilaku siswa terhadap alam sekitar, seperti pada binatang dan tumbuhan-tumbuhan.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang penulis kemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah ?
2. Bagaimana perilaku sehari-hari di dalam keluarga ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian yang dilaksanakan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
2. Untuk mengetahui perilaku sehari-hari di dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis O (H_0)

Tidak terdapat hubungan dependensi antara tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat hubungan dependensi antara tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga, semakin baik tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, semakin baik perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga, semakin rendah tanggapan siswa terhadap pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah semakin rendah pula perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga.

E. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukannya pada masa kecilnya dahulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama maka pada saat dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan-larangan agama dan dapat merasakan nilainya hidup beragama (Darajat, 1970 : 35)

Diantara aspek pendidikan yang terpenting menurut Ikhwanul Muslimin adalah aspek kejuwaan dan akhlak. Mereka sangat mementingkan

dan mengutamakan serta menganggapnya sebagai tokoh pertama untuk perubahan masyarakat.

Sesungguhnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Ahmad Marimba (1964 : 48) adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, dalam Al Qura'an dinyatakan :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia, melainkan untuk menyembah-Ku. (QS. Adzariyat : 56)

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَنبِيُّ إِنَّ آئِلَةَ أَخِطَفَى لَكُمْ الدِّينَ

فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ibrahim berkata : "Wahai anak-anakku bahwasanya Allah telah memilih untukmu agama yang Allah ridhoi, maka janganlah kamu meninggalkan dunia melainkan dalam keadaan kamu menyembah Allah (melainkan sebagai orang Islam). (QS. Al Baqarah : 132)

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam adalah untuk menjadikan hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri (Islam) jalin menjalin dengan memeluk agama Islam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas, maka terbentuklah tujuan pendidikan agama Islam di SD seperti yang dikemukakan di muka.

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa, dilihat dari indikator guru, materi, metode, sarana dan penggunaan jenis tes (evaluasi) dan hubungannya dengan perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga yang indikatornya adalah perilaku siswa terhadap Allah, perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan perilaku siswa terhadap masyarakat.

Setiap indikator baik indikator pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah maupun indikator perilaku sehari-hari mereka dalam keluarga.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok yang akan diselidiki baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa (Surakhmad, 1983 : 93).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tercatat sebagai siswa kelas IV dan V tahun pelajaran 2006 – 2007.
- 2) Sudah mendapat materi pelajaran pendidikan agama Islam mengenai : ibadah, muamalah, akhlak, mahmudah dan madzmumah, tata cara bermusyawarah.

Anggota populasi terdiri dari dua kelas dengan pola distribusi sebagai berikut :

Tabel – 1
PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI MENURUT KELAS DAN
JENIS

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IV	9	6	15 Orang
V	10	5	15 Orang
JUMLAH	19	11	30 Orang

Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif atau sampel yang menggambarkan populasi yang sebenarnya adalah teknik acak (random sampling).